I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Pandu Senjaya merupakan wilayah dengan potensi pengembangan perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat, selain beberapa desa yang ada di kecamatan tersebut. Menurut data Badan Pusat Statistik dan Dinas Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat (2014), lahan tanaman kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Lada yang sudah digunakan dalam pengembangan kelapa sawit yakni 13.111,78 hektar dengan potensi hasil tahun 2013 sebesar 22.046,57 ton tandan buah segar (TBS). Dalam kurun waktu satu tahun luas areal perkebunan kelapa sawit di Kecamatan tersebut meningkat sebesar 13.257,78 hektar dengan potensi hasil 30.545 ton TBS (Badan Pusat Statitik, 2014). Jumlah penduduk di Kecamatan Pangkalan Lada merupakan jumlah penduduk terendah ketiga setelah Kecamatan Kotawaringin Lama, namun pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2010-2013 terus meningkat setiap tahunnya, yakni tahun 2010 sebanyak 235.803 jiwa, tahun 2011 sebanyak 244.900 jiwa, tahun 2012 sebanyak 253.000 jiwa, dan tahun 2013 sebanyak 261.200 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2013). Data penggunaan lahan dan pertumbuhan penduduk tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji kesesuaian lahan kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat. Hasil evaluasi lahan dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengurangi perluasan penggunaan lahan untuk permukiman, kemudian dapat meningkatkan penggunaan lahan sebagai area perkebunan kelapa sawit untuk meningkatkan produksi khususnya di Kecamatan Pangkalan

Lada. Permasalahan juga sering kali muncul akibat keterbatasan untuk budidaya perkebunan kelapa sawit harus diintervensi dengan memperhatikan nilai ekonomis dalam pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman lainnya.

Desa Pandu Senjaya merupakan salah satu wilayah yang strategis dalam budidaya tanaman kelapa sawit terletak di daerah Kecamatan Pangkalan Lada, yang juga merupakan salah satu lokasi pabrik kelapa sawit (PKS). Lokasi pengambilan sambel yang berada di Desa Pandu Senjaya yang berada dalam satu kawasan dengan Kecamatan Pangkalan Lada. Kemudian, sampel yang diambil akan menjadi bahan untuk analisis yang hasilnya akan dijadikan bahan rekomendasi perbaikan dan pengembangan perkebunan kelapa sawit. Dengan demikian pengembangan terhadap budidaya perkebunan kelapa sawit dalam bentuk studi kesesuaian lahan di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat perlu dilakukan untuk meningkatkan produktifitas hasil perkebunan kelapa sawit.

B. Perumusan Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik (2014) Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki luas perkebunan kelapa sawit hingga 43.280,79 hektar. Untuk Kecamatan Pangkalan Lada sendiri memiliki luas area lahan perkebunnan kelapa sawit mencapai 13.257,78 hektar (Badan Pusat Statistik, 2014) dengan potensi hasil 30.545 ton TBS.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan lahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik lahan bagi perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Senjaya ?

2. Bagaimana tingkat atau kelas kesesuaian lahan budidaya kelapa sawit di Desa Pandu Senjaya ?

Maka dari itu diperlukan upaya untuk mengevaluasi lahan perkebunan kelapa sawit dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk perkembangan budidaya perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan bagi perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan bagi budidaya perkebunan kelapa sawit di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu menjadi bahan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan pertanian, khususnya tanaman kalapa sawit di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Desa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada yang bertujuan mengetahui kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kelapa sawit (*Elaeis guineensis)*.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Gunawan Budiyanto (2014) menyatakan lahan merupakan bentang tanah yang dimanfaatkan dan merupakan modal dasar proses produksi biomassa. Selain

sebagai medium tumbuh tanaman, dalam bahasan yang lebih luas, lahan merupakan komponen lingkungan yang dapat menciptakan dan memberikan daya dukung proses kehidupan di permukaan bumi. Dalam hubungannya sebagai medium tumbuh tanaman dan vegetasi pada umumnya, lahan memainkan peran penting dalam daur hara, air, udara dan penjagaan kualitas sistem lingkungan (ekosistem). Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia (Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka sumberdaya lahan adalah hamparan tanah yang merupakan bagian daratan dan faktor fisik yang melingkupinya seperti iklim, relief atau topografi, aspek geologi dan hidrologi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan. Oleh karenanya jika dimanfaatkan untuk pertanian, sumberdaya lahan masuk dalam kriteria lahan pertanian.

Dalam budidaya perkebunan kelapa sawit tentu tidak terlepas dari suatu resiko, seperti penggunaan pupuk berlebih akan mengurangi kualitas tanah dan dalam budidaya perkebunan kelapa sawit akan menyebabkan pencemaran udara, tanah dan limbah cair, untuk mengurangi resiko tersebut maka perlu diadakannya evaluasi kesesuaian lahan terhadap suatu wilayah untuk perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perkebunan kelapa sawit di daerah penelitian. Hasil dari evaluasi lahan tersebut akan memberikan suatu alternatif penggunaan lahan dan batas-batas kemungkinan

penggunaannya serta tindakan-tindakan pengelolaan yang diperlukan agar dapat dipergunakan secara lestari sesuai dengan hambatan dan pembatas yang ada.

Kecocokan atau kesesuaian lahan dipengaruhi oleh sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, topografi serta ketinggian tempat. Untuk kesesuaian lahan pada kategori sub kelas bagi perkebunan kelapa sawit harus diketahui syarat tumbuh tanaman terlebih dahulu, persyaratan tersebut terdiri dari temperatur rata-rata tahunan, tekstur tanah, kedalaman perakaran, pH tanah, salinitas serta kemiringan lahan.

Pengamatan dan pengukuran di lapangan serta dilengkapi dengan analisis sampel tanah di laboratorium dilakukan untuk memperoleh data tentang sifat tanah pada setiap satuan lahan. Sehingga dengan data yang diperoleh tersebut maka dapat diketahui karakteristik dan kualitas lahan pada masing-masing satuan lahan.

Untuk suatu penggunaan lahan tertentu maka harus dilakukan pembandingan antara kesesuaian lahan dengan persyaratan tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman yang akan dibudidayakan, dalam penelitian ini tanaman yang akan diteliti adalah tanaman perkebunan kelapa sawit sehingga akan didapatkan kelas kesesuaian lahannya.

Berikut ini merupakan alur proses penelitian yang akan dilaksanakan.

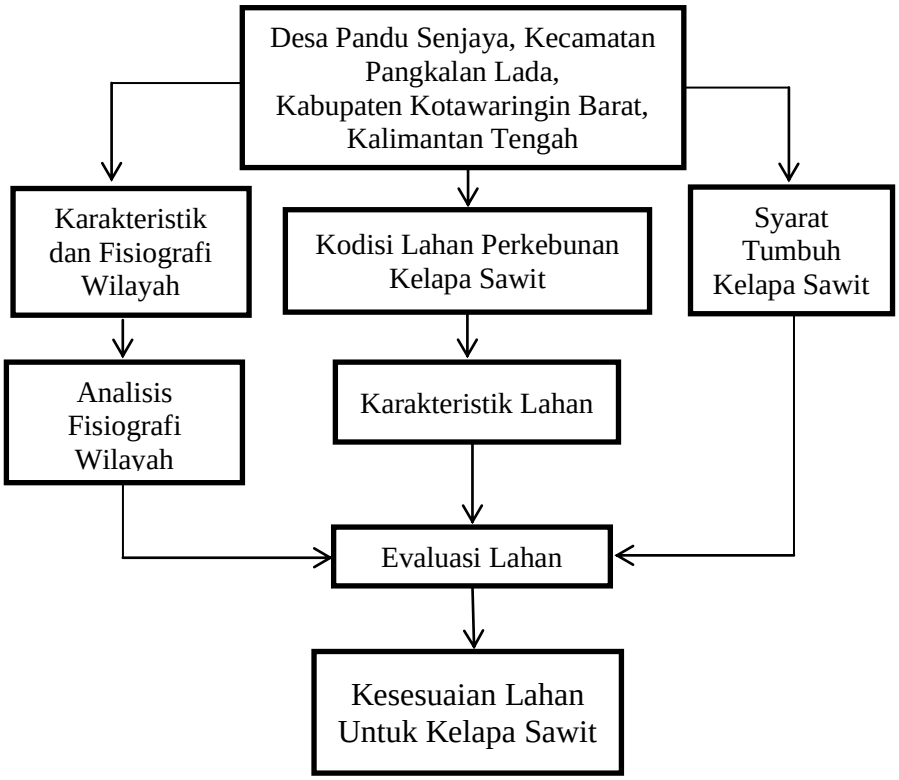

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kegiatan evaluasi lahan dilakukan dengan mengacu pada karakteristik fisiografi wilayah Deasa Pandu Senjaya, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kondisi eksisting lahan perkebunan kelapa sawit, dan persyaratan tumbuh pertanaman kelapa sawit. Acuan tersebut dilakukan analisis data dan analisis sampel yang kemudian dicocokan dengan persyaratan tumbuh pertanaman kelapa sawit. Produktivitas pertanaman kelapa sawit ideal dibandingkan dengan produktivitas lahan perkebunan kelapa sawit aktual untuk kemudian dijadikan lahan potensial dan diketahui kelas kesesuaian lahan guna mengevaluasi lahan perkebunan kelapa sawit.